

Vol 10 No 02 Hal 296 - 301	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
---	--	-----------------------------

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETRAMPILAN MERAJUT UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI WARGA DI DESA LATEK, KECAMATAN SEKARAN,
KABUPATEN LAMONGAN**

Qurrotun A'yun

Wiwini Yulianingsih

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
qurrotunayun@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
wiwinyulianingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima /2021
Disetujui /2021
Dipublikasikan /2021

Keywords:
Pemberdayaan
masyarakat, peningkatan
ekonomi, keterampilan

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang permasalahan rendahnya ekonomi warga. Sehingga perlunya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat guna untuk meningkatkan perekonomian warga dengan ketrampilan merajut. Tujuan diadakan pemberdayaan ini untuk menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan pemberdayaan, hasil dari pemberdayaan masyarakat serta guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu penyelenggara, tutor, dan warga masyarakat desa Latek. Data dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik kredibilitas, uji dependibilitas, uji konfirmabilitas dan uji transferabilitas. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dalam peningkatan ekonomi warga sudah cukup baik dan adanya peningkatan pendapatan. Faktor pendukung pemberdayaan meliputi (a). ruangan yang nyaman, (b). tutor yang profesional, (c). proses pembelajaran 50% teori dan 50 % praktik, (d). penyesuaian jadwal kegiatan. Adapun faktor penghambat yaitu (a). ketidakmampuan warga dalam mengikuti pemberdayaan, (b). harga nilai jual yang rendah, (c). timbulnya rasa malas dalam melaksanakan kegiatan.

Abstract

This research was carried out against the background of the low economic status of the residents. So it is necessary to implement community empowerment in order to improve the local economy with knitting skills. The purpose of this empowerment is to explain the stages of empowerment implementation, the results of community empowerment and to find out the factors that support and hinder community empowerment through knitting skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this research are organizers, tutors, and residents of the Latek village community. Data were collected by in-depth interviews, observation and documentation methods. The data were analyzed with the stages of data reduction, data display, verification and conclusion. The validity of the data was tested by using the credibility test, dependability test, confirmability test and transferability test. The results of the implementation of community empowerment through knitting skills in improving the residents' economy are quite good and there is an increase in income. Empowerment supporting factors include (a). comfortable room, (b). professional tutor, (c). learning process 50% theory and 50% practice, (d). adjustment of activity schedule. The inhibiting factors are (a). citizens' incompetence in participating in empowerment, (b). low selling price, (c). laziness in carrying out activities.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E-ISSN 2580-8060



Pendidikan merupakan pondasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam upaya membangun masyarakat yang baik dalam peningkatan taraf hidup, perekonomian, kesehatan, akhlak serta membangun budaya masyarakat yang produktif dan kompetitif. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan pendidikan adalah proses usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana supaya proses pembelajaran dapat secara aktif dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam bidang keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan yang diperlukan. Pendidikan sendiri terbagi dalam tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Philip H. Combo menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah beberapa kegiatan yang terorganisir, yang dilaksanakan diluar system formal baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk membri layanan kepada sasaran didik tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (joesoef, 1992:50)

Pendidikan minimal atau yang disebut pendidikan luar sekolah diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dana atau pelengkap pendidikan formal selama rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagai pengganti berarti pendidikan nonformal dapat menggantikan peran pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga negara. Pendidikan nonformal sebagai penambah yaitu berfungsi memberikan materi tambahan bagi pendidikan formal, sedangkan pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal yang dapat memberi kontribusi yang berarti dalam rangka pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Sumber daya manusia terlihat dari segi kualitasnya yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga hal ini berdampak pada

pekerjaan seadanya dan pengetahuan memanfaatkan sumberdaya seadanya. Pada akhirnya terjadi pengimplementasian akan sumberdaya yang rendah seperti sumberdaya manusia melalui ketrampilan merajut. Iverson (2001) mengatakan ketrampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih memabntu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

Minimnya kualitas sumberdaya manusia yang ahli menjadi salah satu penghambat majunya suatu negara. Oleh karena itu pembangunan nasional perlu ditingkatkan melalui perbaikan kualitas SDM sehingga memiliki ketrampilan yang dapat dijadikan modal untuk meningkatkan kualitas masyarakat menjadi lebih baik dalam rangka terwujudnya kesejahteraan nasioanal.

Untuk keluar dari stigma sengaja negara miskin atau negara dunia ketiga, sesungguhnya tidak adanya jalan lain kecuali melaksanakan program-program pembangunan secara konsisten, terencana dan berkelanjutan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah melakukan program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dll. (poerwoko 2012 : 27)

Sejak tahun 1990 konsep pemberdayaan masyarakat mulai dikenal dan diperkenalkan melalui program IDT (Inpres Desa Tertinggal) yang kemudian dijadikan tumpuan harapan banyak pihak, tidak hanya masyarakat lapisan bawah, tetapi sudah menjadi bahasa pembangunan dan program nasional Indonesia melalui PNPM (Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat), sehingga tidak satupun SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) yang tidak memiliki program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hampir seluruh propinsi, kabupaten/kota di Indonesia telah dibentuk

instansi seperti BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat) atau kantor pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya sampai disana bahkan tingkat desa/kelurahan juga dibentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa / Kelurahan (LMPD atau LPMK). Tujuan diadakan pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh masyarakat melalui proses dimana individu tersebut memprioritaskan daya, kekuatan, dan kemampuan agar dapat mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara memadai dalam bentuk masa depan yang lebih baik.

Menyikapi kondisi saat ini pemerintah desa Latek memberikan pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dalam meningkatkan perekonomian warga di desa Latek, kecamatan Sekaran, kabupaten Lamongan.

Desa Latek merupakan kampung yang berada dipinggiran kota Lamongan, desa Latek berdiri pada tahun 1919. Warga desa tersebut mayoritas bekerja sebagai Petani jika memiliki Ladang dan pedagang pecel lele diluar kota. Tidak semua warga memiliki pekerjaan termasuk pada ibu-ibu rumah tangga, banyak dari mereka yang menjadi pengangguran dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang mereka miliki, dengan alasan mereka tidak mempunyai ketrampilan dan keahlian dalam bidang apapun. Sehingga mereka hanya mengandalkan upah petani yang didapatkan dalam waktu tiga bulan sekali dalam masa panen dan tidak menentunya penghasilan yang mereka dapat. Dalam waktu tiga bulan warga tersebut hanya bisa mendapatkan penghasilan sekitar 4 juta hingga 10 juta dalam hitungan bersih, dengan demikian mereka harus memutarakan uang tersebut dalam waktu tiga bulan kedepan. Tidak jarang permasalahan rumah tangga itu muncul karena faktor perekonomian yang mereka dapatkan. Banyak kasus perceraian dan juga kdrt pada setiap tahunnya, banyak anak-anak yang putus sekolah dan angka pernikahan dini juga semakin meningkat.

Pada tahun 2016 pemerintah desa memulai untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui

ketrampilan merajut, sesuai dengan misinya secara umum membangun desa yang lebih maju dalam peningkatan ekonomi serta mengurangi angka pengangguran dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dan anak yang sudah putus sekolah. Sehingga dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mendapatkan peningkatan pendapatan perekonomian. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, program pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut belum dikatan maksimal, mulai dari berkurangnya antusias warga yang mengikuti pemberdayaan hingga rendahnya penjualan hasil rajut .

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi warga desa Latek berdasarkan studi literatur maupun hasil penelitian yang relevan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu tutor dan peserta pemberdayaan. Peneliti kualitatif bersumber pada kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti halnya dokumentasi dilapangan dll (Moleong 2014:157).

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, obsevasi, dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam dilakukan kepada peneliti, tutor dan peserta pemberdayaan sedangkan metode obsevasi dan dokumentasi dilakukan pada saat pemberdayaan masyarakat dalam ketrampilan merajut berlangsung.

Peneliti menganalisis data menggunakan teknik koleksi data, reduksi data, display data, verifikasi data. Pelaksanaan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Hal ini peneliti menemukan komponen-komponen yang terdapat pada pelaksanaan pemberdayaan terutama pada sistem pemberdayaan, calon pemberdayaan yang dilaksanakan, proses pembelajaran pemberdayaan, peran tutor dalam pemberdayaan, proses evaluasi dan hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Latek. Display data oleh peneliti dilakukan dengan cara penulisan secara naratif yang dilakukan dengan arsip data dan foto dokumentasi kegiatan yang berlangsung. Sedangkan verifikasi data diperoleh peneliti dari kondensasi dan data display data yang dilakukan. Proses selanjutnya data diuji dengan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari hasil analisis data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh fokus penelitian yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut ; Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dalam peningkatan ekonomi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diperoleh bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu; Tahap persiapan, yang artinya pemerintah menyiapkan tutor pemberdayaan serta menyiapkan ruang dan bahan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tahap pengkajian, pada tahap ini pemerintah desa mengidentifikasi masalah yang dimiliki warga. Hal ini dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat. Tahap perencanaan, dalam tahap ini tutor berperan sebagai agen perubahan. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program berikut kelebihan dan kekurangannya. Tahap pemfomalisasi rencana aksi, tutor membantu warga untuk menentukan program yang bisa mengatasi permasalahan tutor juga memfomalisasi gagasan tersebut dalam tulisan, apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang dana. Tahap implementasi program atau kegiatan, warga harus paham dengan maksud, tujuan, dan sasaran program. Warga mampu

bekerjasama dengan tutor supaya mampu menghindari kendala yang tidak diinginkan. Tahap evaluasi, tahap ini dibutuhkan kerjasama antara warga dan tutor untuk membangun pengawan internal dan komunitas masyarakat yang mandiri. Tahap terminasi, pada tahap terakhir, program telah selesai. Karena warga dianggap sudah mampu berkembang sendiri dengan didasari adanya peningkatan perekonomiannya.

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dalam peningkatan ekonomi Pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut telah menghasilkan peningkatan ekonomi warga pada tahun ke tahun. Hal tersebut didapat dari data penghasilan rata-rata warga perbulan.

Table 1. data penghasilan rata-rata warga perbulan juli disetiap tahun.

No	Tahun	Penghasilan perbulan (juli)
1	2015	Rp. 750.000,00
2	2016	Rp. 900.000,00
3	2017	Rp. 1.000.000,00
4	2018	Rp. 1.200.000,00
5	2019	Rp. 1.350.000,00

Dari table diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dapat meningkatkan perekonomian warga desa Latek. Menurut adam smith (1776) proses pertumbuhan dimulai apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja. Pembagian kerja akan meningkatkan produktifitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan.

Faktor pendukung

Faktor yang mendukung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut begitu penting dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh tutor dan warga desa. Faktor pendukung bisa timbul dari beberapa aspek yaitu;

Sarana dan prasarana yang sudah tersedia yakni ruangan yang cukup nyaman, bahan-bahan untuk merajut yang sudah tersedia dengan lengkap.

Tutor yang telah menguasai berbagai macam cara dalam hal merajut seperti membuat tas, dompet, topi dsb, Pembelajaran yang berlangsung dengan pemberian materi 50% teori dan 50% praktik, sehingga peserta didik dapat menrapkannya dengan baik dan tepat. Jadwal yang bisa disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Faktor penghambat

Proses pemberdayaan masyarakat tidaklah selalu mulus, terdapat faktor yang menghambat jalannya pemberdayaan masyarakat berlangsung sehingga tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat tidak bisa tercapai dengan baik. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosialnya. (Watson dalam adi 2008; 259-275). Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

Ketidaktuntasan masyarakat dalam mengikuti pemberdayaan masyarakat karena tidak hadirnya peserta dalam proses pemberdayaan berlangsung. Rendahnya nilai jual hasil rajut sehingga peserta didik merasakan kemalasan dalam merajut. Adanya rasa ingin menyerah dari diri peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dalam peningkatan ekonomi warga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan pemberdayaan dapat melaksanakan tahapan-tahapan yang cukup baik, baik untuk tutor maupun untuk warga.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat telah meningkat dari tahun ke tahun sehingga pendapat ekonomi warga desa Latek semakin membaik dan mendapatkan penghasilan tiap bulan tanpa mengandalkan hasil tani yang mereka punya.

Dalam berjalannya proses pemberdayaan terdapat faktor pendukung berupa; ruangan yang nyaman, tutor yang menguasai bidang merajut, proses pembelajaran yang berlangsung dengan 50% teori dan 50% praktik, serta jadwal yang telah disesuaikan.

Dalam berjalannya proses pemberdayaan juga terdapat faktor penghambat yakni; ketidaktuntasan peserta dalam proses merajut, rendahnya nilai jual hasil rajut, adanya rasa ingin menyerah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui ketrampilan merajut dapat diajukan saran sebagai berikut;

Sebaiknya pemerintah desa dapat mempertahankan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan warganya dengan peningkatan perekonomian.

Dibutuhkannya evaluasi mandiri terhadap warga yang tidak dapat menuntaskan program pemberdayaan.

Sebaiknya lebih giat lagi dalam mempromosikan hasil dari program pemberdayaan ketrampilan merajut supaya lebih dapat meningkatkan pendapatan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Watson. 2008. Kendala yang Terjadi dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan. Bandung; Alfabeta
- Iverson. 2001. Memahami Ketrampilan Pribadi. Bandung; CV. Pustaka

- Joesoef. 1992. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta; PT bumi aksara
- Moleong, J.L. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Tarsito.
- Mubyarto. 1997. Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Yogyakarta; Aditya Media
- Notoatmodjo, S. 1992. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta; Sinar Grafika.
- Poerwoko. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung; Alfabeta.
- Smith, Adam. 1776. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta; Danisa media
- Suhanadji. 2015. Pembangunan Masyarakat. Surabaya; UNESA
- UU No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional